

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan bagian kegiatan pokok perbankan, sedangkan bank dalam menghimpun suatu dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa yang diberikan antara lain dapat berupa bunga bank. Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, meliputi : menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan simpanan berjangka (deposito). Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa- jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Di dalam persaingan itu diperlukan keunggulan sumber daya masing-masing bank. Dalam keunggulan sumber daya, sebuah bank akan mampu bersaing dibidang *lending* maupun *funding* serta dalam strategi penentuan tingkat bunga. Dalam menjalankan suatu usaha atau setiap kegiatan tentu harapan yang

pertama di inginkan adalah memperoleh keuntungan (*profit*). Salah satu usahabank dalam mencapai profitabilitas adalah dengan cara menempatkan dana dari para nasabahnya ke dalam aktiva yang produktif, dengan tersedianya dana tersebut bisa digunakan untuk penyaluran kredit kepada masyarakat dengan bunga kredit yang telah ditentukan oleh bank yang harus dibayar oleh para peminjam kepada bank, sehingga dari penyaluran kredit ini dapat menghasilkan keuntungan dari bunga kredit tersebut.

Kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur berdasarkan tingkat pendapatan (*Return*) yang diperoleh menggunakan aset yang dimiliki. Rasio *Return On Asset (ROA)* merupakan indikator yang menggambarkan bukan hanya kemampuan manajemen untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional. Apabila *ROA (Return On Asset)* suatu bank besar maka semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan informasi yang didapat dari laporan keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) diperoleh perkembangan *Return On Asset (ROA)* mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2017 yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata ROA pada bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan 4 tahun 2017 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata ROA negatif sebesar -0,18 persen. Penurunan rata-rata ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada delapan belas bank pembangunan daerah yaitu BPD Kalimantan Barat sebesar -0,59 persen, BPD Kalimantan Timur sebesar -0,11 persen, BPD Aceh sebesar -0,27 persen, BPD Banten -0,20 persen, BPD Bali

sebesar -0,17 persen, BPD Bengkulu sebesar -0,80 persen. Likuiditas adalah kemampuan bank melunasi kewajiban jangka pendek, atau membayar kembali simpanan nasabah saat ditarik. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010 : 286). Jika likuiditas Bank bermasalah akan berdampak buruk terhadap kondisi bank, karena dapat mengurangi rasa kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Return On Asset (ROA)***  
**BANK PEMBANGUNAN DAERAH**  
**(Dalam Persen)**

No.	Nama Bank	Posisi									Rata-rata	Rata-rata
		2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	ROA	Tren
1	BPD Kalimantan Barat	5,61	3,19	-2,42	2,91	-0,28	2,88	-0,03	3,24	0,36	3,57	-0,59
2	BPD Kalimantan Timur	3,47	2,6	-0,87	1,56	-1,04	2,99	1,43	3,04	0,05	2,73	-0,11
3	BPD Aceh	3,62	3,22	-0,4	2,83	-0,39	0,52	-2,31	2,53	2,01	2,54	-0,27
4	BPD Bali	4,13	0,10	-4,03	3,33	3,23	3,76	0,43	3,45	-0,31	2,95	-0,17
5	BPD Bengkulu	5,15	3,7	-1,45	2,88	-0,82	2,78	-0,1	1,95	-0,83	3,29	-0,80
6	BPD DIY	2,80	2,88	0,08	2,94	0,06	3,05	0,11	2,97	-0,08	2,93	0,04
7	BPD DKI	3,44	2,1	-1,34	0,89	-1,21	2,29	1,4	2,03	-0,26	2,15	-0,35
8	BPD Jambi	4,28	3,14	-1,14	2,43	-0,71	2,92	0,49	3,62	0,7	3,28	-0,17
9	BPD Jabar dan Banten	2,99	1,92	-1,07	2,04	0,12	2,22	0,18	2,21	-0,01	2,28	-0,20
10	BPD Jawa Tengah	4,35	2,84	-1,51	2,60	-0,24	2,60	0	3,09	0,49	3,10	-0,32
11	BPD Kalimantan Selatan	3,04	2,68	-0,36	2,2	-0,48	2,60	0,4	2,31	-0,29	2,57	-0,18
12	BPD Kalimantan Tengah	4,16	4,09	-0,07	4,34	0,25	4,24	-0,1	4,11	-0,13	4,19	-0,01
13	BPD Lampung	3,96	3,89	-0,07	3,25	-0,64	2,85	-0,4	2,61	-0,24	3,31	-0,34
14	BPD Maluku dan Maluku Utara	5,60	0,01	-5,59	3,56	3,55	3,15	-0,41	3,48	0,33	3,16	-0,53
15	BPD NTB	6,76	4,65	-2,11	4,37	-0,28	3,95	-0,42	2,54	-1,41	4,45	-1,06
16	BPD NTT	3,73	3,72	-0,01	3,44	-0,28	2,94	-0,5	3,04	0,1	3,37	-0,17
17	BPD Papua	3,07	1,02	-2,05	2,6	1,58	1,28	-1,32	-2,19	-3,47	1,16	-1,32
18	BPD Riau dan Kepri	3,59	3,37	-0,22	1,69	-1,68	2,75	1,06	2,39	-0,36	2,76	-0,30
19	BPD Sulsel dan Sulbar	0,05	0,05	0	4,9	4,85	4,96	0,06	3,67	-1,29	2,73	0,91
20	BPD Sulteng	4,72	4,13	-0,59	3,41	-0,72	3,87	0,46	4,14	0,27	4,05	-0,15
21	BPD Sulut Gorontalo	5,20	2,16	-3,04	1,56	-0,6	2,00	0,44	3,18	1,18	2,82	-0,51
22	BPD Sumatera Barat	2,12	1,94	-0,18	2,28	0,34	2,19	-0,09	2,08	-0,11	2,12	-0,01
23	BPD Sumsel Dan Babel	2,68	2,13	-0,55	2,18	0,05	2,23	0,05	2,09	-0,14	2,26	-0,15
24	BPD Sumatera Utara	3,97	2,6	-1,37	2,31	-0,29	2,74	0,43	2,60	-0,14	2,84	-0,34
25	BPD Jawa Timur	3,86	3,52	-0,34	2,67	-0,85	2,98	0,31	3,61	0,63	3,33	-0,06
26	BPD Sulawesi Tengah	2,66	3,91	1,25	3,1	-0,81	2,91	-0,19	2,49	-0,42	3,01	-0,04
	<b>JUMLAH</b>	<b>99,01</b>	<b>69,56</b>	<b>-29,45</b>	<b>72,3</b>	<b>2,71</b>	<b>73,7</b>	<b>1,38</b>	<b>70,28</b>	<b>-3,37</b>	<b>76,95</b>	<b>-7,18</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>3,81</b>	<b>2,68</b>	<b>-1,13</b>	<b>2,78</b>	<b>0,10</b>	<b>2,83</b>	<b>0,05</b>	<b>2,70</b>	<b>-0,13</b>	<b>2,96</b>	<b>-0,28</b>

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Kinerja likuiditas dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satu di antaranya yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Artinya apabila LDR meningkat, maka terjadi kenaikan lebih besar dari peningkatan total dan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan bunga yang harus dikeluarkan bank tersebut, itu berarti laba bank akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Semakin tinggi LDR mengakibatkan ROA suatu bank juga akan tinggi. Hal ini disebabkan apabila kredit yang disalurkan meningkat maka pendapatan yang akan diterima juga akan naik, sehingga laba juga akan naik dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan.

*Investing Policy Ratio* (IPR) berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila IPR meningkat, maka terjadi kenaikan pendapatan yang diterima bank lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank sehingga laba bank mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan kenaikan biaya yang akan dikeluarkan oleh bank, maka laba akan meningkat dan ROA juga meningkat.

Kinerja kualitas Aktiva merupakan penilaian jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank, yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva non produktif. Kemudian perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva non produktif diklasifikasikan ( SEBI 16/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

Kualitas suatu bank ditentukan oleh kemungkinan menguangkannya kembali kolektabilitas aktiva tersebut disini peneliti menggunakan rasio *Non*

*Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB). Apabila NPL meningkat maka akan menyebabkan pendapatan bunga bank menurun pada akhirnya laba juga akan turun dan ROA semakin menurun. Apabila APB naik maka ROA akan turun. Hal ini disebabkan karena jumlah aktiva produktif bermasalah semakin besar, sehingga pendapatan menjadi menurun dan laba juga akan mengalami penurunan serta ROA akan ikut turun.

Kinerja Sensitivitas merupakan pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013 : 485). Kinerja sensitivitas adalah ketahanan bank terhadap perubahan risiko pasar, baik itu risiko perubahan suku bunga maupun risiko nilai tukar. Rasio Sensitivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah IRR (*Interest Rate Risk*). Rasio ini dapat menyebabkan perubahan pendapatan jika aset sensitif lebih besar dari liabilitas sebaiknya akan menurunkan pendapatan jika kewajiban sensitif lebih besar dari aset sensitif.

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengoah sumber daya yang dimiliki bank secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian hanya menggunakan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Untuk BOPO, semakin tinggi BOPO menyebabkan ROA suatu bank akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh bank. Jika pendapatan bank turun maka labanya juga akan turun. Hal ini menyebabkan ROA bank juga

akan ikut menurun. Solvabilitas adalah kemampuan bank untuk membayar semua hutang dari aktiva yang dimiliki. Disini menggunakan *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR). Semakin tinggi FACR maka ROA akan turun. Hal ini disebabkan apabila aktiva tetap meningkat, maka alokasi dana ke aktiva produktif akan menurun, jika pendapatan menurun, maka ROA juga akan mengalami penurunan.

Dengan pembahasan-pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dengan demikian pihak manajemen bank perlu memberikan perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profabilitas bank khususnya ROA.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu dilakukan peneliti ini dengan topik “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD).”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Manakah diantara rasio-rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui pengaruh dominan diantara rasio-rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR yang berpengaruh paling besar dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Industri Perbankan

Sebagaimana salah satu bahan pertimbangan dan masukan bank dalam usahanya untuk mengenai masalah yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas bank yang bersangkutan yaitu Bank Pembangunan Daerah.

2. Bagi Peneliti

Menambahkan pengetahuan dan wawasan peneliti yang lebih luas untuk masyarakat maupun mahasiswa lainnya dalam mengetahui rasio-rasio yang terdapat pada kinerja keuangan bank, serta menambah pengetahuan lebih dalam mengenai rasio-rasio yang berpengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.



### 3. Bagi STIE PERBANAS

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dalam melakukan penelitian ulang yang lebih seksama di waktu yang akan datang.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab berisi penjelasan yang terkandung dari masing-masing bab baik secara terperinci maupun secara ringkas dimana bab satu dengan bab lainnya saling terkait.

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan secara keseluruhan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, data, dan metode

pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

#### BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas tentang gambaran subjek penelitian analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

#### BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian.

